

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banggai

Analysis of the Effect of Regional Original Income on Economic Growth of Banggai Regency

¹Nurjanna Ladjin*, ²Suwardi Zakaria, ³Nur Mawati Mambuhu

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk

² Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

(*)Email Korespondensi: annaladjin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai tahun 2015-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda 4 prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Pendapatan Asli Daerah lain-lain yang sah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu lebih memaksimalkan pengelolaan potensi pendapatan asli daerah dengan cara mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatannya yang telah ada.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan, Ekonomi, Pajak Daerah, Kabupaten Banggai.

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of regional original income on economic growth in Banggai Regency in 2015-2022. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique used is a multiple regression method with 4 predictors. The research results show that regional taxes have a significant effect on economic growth in Banggai Regency. Regional levies do not have a significant effect on economic growth in Banggai Regency. The results of separate regional wealth management do not have a significant effect on economic growth in Banggai Regency. Other legitimate regional original income also has no significant effect on economic growth in Banggai Regency. Therefore, regional governments need to further maximize the management of local original revenue potential by optimizing revenues from existing revenue potential.

Keywords: Regional Original Income, Economic Growth, Local Tax, Banggai Regency

PENDAHULUAN

Sistem desentralisasi fiskal yang diadopsi pemerintah Indonesia sejak tahun 2001 memberi ruang otonomi yang lebih luas dalam mengelola perekonomian daerah. Namun, seiring dengan adopsi desentralisasi fiskal, permasalahan peningkatan kualitas pelayanan, pengurangan kesenjangan antar daerah, serta pengembangan perekonomian lokal masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah. Olehnya itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah.

Berdasarkan Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Otonomi Daerah merupakan salah satu bentuk dari program pemerintah yang dibuat dengan tujuan memberikan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu sumber keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Banggai bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan

penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber wilayahnya sendiri sesuai kewenangan daerah tersebut. Penerimaan tersebut akan menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan menjadi hak pemerintah daerah serta tidak perlu dibayar kembali. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah Terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah. (Undang Undang No 1 Tahun 2022).

Menurut Pujiati (2008), dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2006), bahwa pertumbuhan PAD secara berkelanjutan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu. Namun menurut Madiasmo (2008), apabila eksploitasi PAD dilakukan secara berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat menjadi disinsentif bagi masyarakat daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci perbaikan di suatu daerah atau negara yang dapat diukur melalui pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ataupun Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh suatu negara atau daerah. Lebih jelasnya lagi, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana terjadi peningkatan pendapatan pada suatu daerah atau negara.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Pertumbuhan Ekonomi yaitu jika pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut (Tambunan, 2006). Dari perspektif ini pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak dan retribusi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai.

Untuk membahas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda 4 prediktor. Persamaan analisis regresi berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + u$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pajak Daerah

X₂ = Retribusi Daerah

X₃ = Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

X₄ = Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

HASIL

Analisis regresi berganda 4 prediktor digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang lebih dari 2. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen sehingga pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* 11.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda 4 Prediktor

Variabel Dependen: PDRB				
Metode: Least Squares				
Tanggal: 07/27/23 Time: 11:47				
Sampel: 2015 2022				
Included observation: 8				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	558.5074	525.1204	1.063580	0.3655

Ln_PD	-55.14117	16.75691	-3.290653	0.0461
Ln_RD	-1.269071	11.55028	-0.109874	0.9194
Ln_HPDK	40.98835	25.05264	1.636089	0.2003
Ln_LL PAD	-2.130251	16.93206	0.125812	0.9078
R-squared	0.879209			
F-statistic	5.459090			
Prob(F-statistic)	0.097346			
Durbin-Watson stat	2.940084			

Sumber : *EvIEWS 11, data diolah*

Dari hasil regresi pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 558.5074 + -55.14117X_1 + -1.269071X_2 + 40.98835X_3 + -2.130251X_4 + u$$

a. Uji t

1. Pengaruh Pajak Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
 Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai t-hitung sebesar $-3.290653 < t\text{-tabel } 6.31375$ dan nilai probabilitas variabel pajak daerah sebesar $0.0461 (<0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pajak daerah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Pengaruh Retribusi Daerah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
 Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai t-hitung sebesar $-0.109874 < t\text{-tabel } 6.31375$, dan nilai probabilitas variabel retribusi daerah (X_2) sebesar $0.9194 (> 0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel retribusi daerah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
3. Pengaruh Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
 Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai t-hitung sebesar $1.636089 < t\text{-tabel } 6.31375$ dan nilai probabilitas variabel hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3) sebesar $0.2003 (>0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3) tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

4. Pengaruh Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
 Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai t-hitung sebesar $0.125812 < t\text{-tabel } 6.31375$, dan nilai probabilitas variabel lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_4) sebesar $0.9078 (>0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

b. Uji F

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3), lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_4) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 5.459090 sedangkan F tabel sebesar 225 dan nilai probabilitas sebesar $0.097346 (>0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3), lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Banggai.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel diatas nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.879209 artinya variasi pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3), lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_4) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $87,92\%$ sedangkan sisanya $12,08\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

d. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Nilai koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai $+1$. Nilai positif berarti mempunyai korelasi yang searah sedangkan negatif berarti mempunyai korelasi yang berlawanan arah. Kriteria pengujian korelasi pearson yaitu apabila nilai P value $< 0,05$

maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan. Apabila nilai P value > 0,05 maka dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

e. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factors* (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Varian	Uncentered VIF	Centered VIF
C	275751.4	40785.78	NA
Ln_PD	280.7940	25072.61	2.850916
Ln_RD	133.4090	10780.87	5.025643
Ln_HPKD	627.6346	44037.65	1.936161
Ln_LLPA	286.6945	26966.90	8.790374

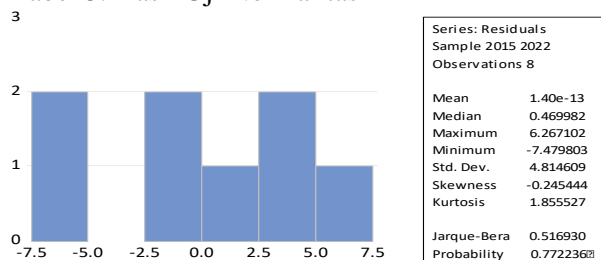
Sumber : Eviews 12, data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Centered VIF variabel X_1 sebesar 2.850916, X_2 sebesar 5.025643, X_3 sebesar 1.936161, dan X_4 sebesar 8.790374 dikarenakan nilai VIF variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 yang didapat lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode *Jarque-Bera* dengan bantuan software *Eviews 12* dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12, Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.772236 (>0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Tes: Breusch-Pagan-Godfrey			
Hipotesis Null: Homoskedastisitas			
F-statistik	1.689155	Prob. F (4,3)	0.3476
Obs*R-squared	5.540132	Prob. Chi-Square (4)	0.2362
Scaled explained SS	0.333263	Prob. Chi-Square (4)	0.9876

Sumber : Eviews 12, data diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Prob. Chi-square (4) pada Obs*R-Squared adalah sebesar 0.2362. jika Prob. Chi-Square < α maka terjadi gejala Heteroskedastisitas, sebaliknya jika Prob. Chi-Square > α maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Oleh karena nilai Prob. Chi-Square (4) sebesar 0.2362 (>0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin Watson (D-W)*. Dilihat dari tabel 1 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.940084 (> +2) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif dalam penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, dengan adanya peningkatan pajak daerah dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diperkirakan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dalam teori *fiscal federalism* yang dikembangkan oleh Friedrich August Hayek pada tahun 1945, pemerintah menyediakan barang dan jasa public untuk mendorong mobilitas faktor produksi sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pajak daerah sebagai salah satu instrumen desentralisasi fiskal yang nantinya akan digunakan untuk penyediaan faktor produksi dalam akumulasi modal dalam teori pertumbuhan ekonomi Slow-Swan. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan diketahui bahwa variabel input khususnya pajak daerah memiliki peranan penting karena akan menentukan besarnya jumlah output yang dihasilkan. Hal ini disebabkan pajak daerah digunakan sebagai modal untuk melakukan pembangunan sehingga akan merangsang kegiatan ekonomi dan akan menghasilkan output berupa barang dan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (produksi PDRB) (Mutiar, 2015).

B. Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, retribusi daerah belum memberikan pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini belum bisa mendukung teori *fiscal federalism* dalam pengaruhnya dalam mendorong mobilitas faktor produksi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal yang dalam hal ini retribusi daerah belum bisa menentukan peranan penting dalam menentukan besarnya

jumlah output yang dihasilkan dalam merangsang kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stoilova, 2017) (Dewi & Sri Budhi, 2018) dalam penelitiannya retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiar, 2015) yang menyatakan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Sugianto, 2019) yang menyebutkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan di Kabupaten Banggai tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul, 2020) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian yang dilakukan oleh (Damaningrum, 2015) yang menunjukkan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, variabel lain-lain pendapatan asli daerah yang sah belum bisa memberikan pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pajak Daerah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai pada tahun 2015-2022. Hal yang berbeda terjadi pada retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai pada tahun 2015-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Banggai Dalam Angka 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010 (Juta Rupiah)*, 2015-2022
- Desislava Stoilova. 2017. Tax structure and economic growth: Evidence from the European Union. [Contaduría y Administración](#), Accounting and Management, vol. 62(3), pages 1041-1057
- Damaningrum, Aprilia . 2015. Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- JK Dewi, dan [MKS Budhi](#). 2018. [Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah](#). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mardiasmo, 2008, Perpajakan, Edisi Repisi, Andi, Yogyakarta.
- SARAN**
- Beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini. (1) Pemerintah Daerah harus terus menggali potensi dan mengelola Pendapatan Asli Daerah agar dapat meningkatkan penerimaan pendapatan daerah, harus mengalokasikan anggaran pada sektor berpotensi dan produktif di kabupaten/kota di Kabupaten Banggai. (2) Pemerintah daerah fokus dan terus meningkatkan pengawasan dalam penerimaan retribusi daerah agar tidak terjadi kesalahan dalam pemungutan dan serta menggali sumber-sumber retribusi daerah yang memiliki potensi yang besar yang belum dioptimalkan.
- Pujiati. 2008. *Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 4, No.2, Desember 2007.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014*. Tentang Pemerintahan Daerah.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Tambunan. 2006. *Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi, Vol 5, No.2, Desember 2010.
- Todaro, Michael P. 2004. Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga, edisi ke delapan. Jakarta Erlangga.
- Todaro, P Michael. 2011. *"Pembangunan Ekonomi"*. Jakarta :Erlangga.
- Undang Undang No 1 Tahun 2022. 2021. Lembaran Negara Reyublik. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 223, 1–9.

Wahyudi Susanto dan Catur Sugianto.2019.
The Structure of Regional Original
Revenue and Its Effect on Economic
Growth. Jurnal Perencanaan

Pembangunan Vol. 3 No. 1 (2019)